



Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Desar Negeri Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang

Maisaroh Setianingrum

Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: setianingrum02@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-06 Keywords: <i>Parents; Student Learning Outcomes.</i>	This study aims to: (1) Know How Parental Attention Influences Student Learning Outcomes (2) How Parental Attention Influences Student Learning Outcomes. The form of this research is descriptive qualitative. Which contains data that is accurate and tested for truth. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) That the importance of parental attention to student learning outcomes. (2) Parental Attention to Student Learning Outcomes. The conclusions reached in this study are based on research results and hypothesis testing: (1) Children's learning outcomes can be influenced by parental attention. (2) That learning motivation can affect student learning outcomes. (3) Children's learning outcomes can be influenced by the learning infrastructure. (4) Facilities and infrastructure variables other than parental attention, learning motivation, and infrastructure have the greatest influence on student learning outcomes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-06 Kata kunci: <i>Orangtua; Hasil Belajar Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui Bagaimana Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa (2) Bagaimana Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang berisi tentang data yang akurat dan diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Bahwa pentingnya perhatian Orangtua terhadap hasil belajar Siswa. (2) Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa. Kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis: (1) Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. (2) Bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi terhdap hasil belsjar siswa. (3) Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh infrastruktur pembelajaran tersebut. (4) Variabel sarana dan prasarana selain perhatian orang tua, motivasi belajar, dan sarana prasarana paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Belajar diartikan perjumpaan pribadi dengsn lingkungan yang mengubah perilaku. Suatu usaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar disebut mengajar. Siswa belajar di luar sekolah karena dunia luar merupakan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, dan belajar dapat terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya (Purwanto, 2008:47). Meskipun pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi apa pun, sekolah adalah satu-satunya tempat di mana pembelajaran dilakukan secara sistematis. Satu-satunya hal yang membedakan pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di lingkungan lain adalah bahwa tujuan pendidikan dirancang untuk mengubah perilaku. Di SDN Cibungur 2, tujuan pendidikan adalah mengarahkan semua komponen seperti metode pengajaran, media, materi, alat evaluasi, sarana, dan prasarana didukung oleh motivasi siswa dan perhatian orang tua yang disesuaikan dengan tujuan

pendidikan. Karena proses belajar mengajar di SDN Cibungur 2 diukur untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan, maka hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (KTSP 2006). dengan melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Melalui kreativitas, diharapkan anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Selain itu, keberhasilan kurikulum 2013 dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, adanya sosialisasi, fasilitas atau sumber belajar, lingkungan akademik

yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah (Afosnan, 2014:66).

Diharapkan iklim belajar dan layanan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat, gairah dan selera belajar pada siswa (anak-anak) agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal akan terselenggara oleh lingkungan akademik yang kondusif, baik fisik maupun non akademik. secara fisik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah fisik siswa (anak) dan lingkungan keluarga non fisik sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar (Mulyasa, 2013:53). Lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. Menurut Pasal 19 Sistem Pendidikan Nasional (SNP) Tahun 2005, lingkungan belajar di kelas harus interaktif, memotivasi, menyenangkan, menantang, inovatif, dan kondusif bagi diri sendiri. Oleh karena itu, ciri-ciri proses pembelajaran yang efektif antara lain siswa melihat, mendengar, mendemonstrasikan, bekerjasama, menemukan dan juga mengembangkan konsep sendiri.

Melalui proses pendidikan, salah satu proses pembelajaran yang efektif juga dilakukan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pengenalan dan penguasaan masyarakat terhadap berbagai bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memperlancar proses pendidikan. Pendidikan formal dan juga informal keduanya pilihan untuk mengejar beberapa dari mereka. Dalam hal ini, pendidikan berlangsung tidak hanya di lingkungan sekolah yang juga merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lingkungan keluarga. Siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran mereka baik di kelas maupun di rumah dalam suasana pendidikan yang menyenangkan. Salah satu pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan belajar anak adalah keluarga. Hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam keluarga dan juga keluarga merupakan sumber kreativitas, bakat dan juga prestasinya, sedangkan guru ataupun pendidik berfungsi sebagai pembimbing formal bagi mereka untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya.

Anak-anak harus berpikir dalam keterampilan khusus berdasarkan minat pribadi mereka dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka untuk membantu mereka mewujudkan kreativitas mereka. Selain menyediakan sarana dan prasarana, pendidik, khususnya orang tua, perlu menciptakan iklim yang mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir anak. Selain itu,

keterlibatan orang tua dalam membuat konten yang menarik untuk anak-anak tidak cukup. Meskipun lingkungan keluarga memberikan dukungan, dorongan dan pengajaran, anak tetap perlu disadarkan bahwa mereka dapat belajar sendiri.

Dalam setiap aspek kehidupan, keluarga merupakan lembaga pendidikan utama (Ilahi, 2013: 82). Dalam dunia yang sempurna, tahap pertama dalam membangun generasi yang cakap, mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab untuk pembangunan bangsa di masa depan adalah unit keluarga. Ketidakkampuan orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak seringkali menimbulkan persoalan hidup, meski banyak harapan keluarga. Selain itu, tidak jarang orang tua mengabaikan perkembangan spiritual, mental, fisik dan moral anaknya. Di satu sisi, masa depan anak bergantung pada keluarga, dan di sisi lain, orang tua berkewajiban memberikan ketenangan, keharmonisan, kebahagiaan, dan keamanan lahir dan batin bagi anak-anaknya.

Unit terkecil dari masyarakat adalah keluarga. Masyarakat dan negara juga akan berkualitas jika keluarganya baik. Sebagai lembaga sosial, keluarga memiliki peran utama dalam menjamin kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Di awal, menunjukkan kasih sayang, inspirasi, sinergi, dan persahabatan. Kedua, melahirkan dan juga menghabiskan waktu bersama anak. Ketiga, pengembangan kepribadian sebagai cerminan gotong royong masyarakat. Keempat, berbagi dan menyelesaikan tugas keluarga. Kelima, menjunjung tinggi moral, adat istiadat, agama, dan budaya. Namun, masalah signifikan yang dihadapi keluarga, terutama orang tua, adalah kondisi mental anak yang sangat lemah. Selain pihak sekolah, pihak keluarga (orang tua) juga harus bertanggung jawab atas permasalahan anak-anaknya di setting ini. Potret anak-anak Indonesia yang perilaku dan kepribadiannya semakin bermasalah, dan kurang memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi segala persoalan yang mungkin timbul. Padahal, diharapkan anak-anak Indonesia, sebagai generasi penerus bangsa yang lebih tua, akan memberikan penghiburan dan air bagi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa Indonesia.

Dalam setiap aspek kehidupan, keluarga merupakan lembaga pendidikan utama (Ilahi, 2013: 82). Dalam dunia yang sempurna, tahap pertama dalam membangun generasi yang cakap, mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab untuk pembangunan bangsa di masa depan adalah unit keluarga. Ketidakkampuan orang tua dalam

membesarkan dan mendidik anak seringkali menimbulkan persoalan hidup, meski banyak harapan keluarga. Selain itu, tidak jarang orang tua mengabaikan perkembangan spiritual, mental, fisik dan moral anaknya. Di satu sisi, masa depan anak bergantung pada keluarga, dan di sisi lain, orang tua berkewajiban memberikan ketenangan, keharmonisan, kebahagiaan, dan keamanan lahir dan batin bagi anak-anaknya.

Unit terkecil dari masyarakat adalah keluarga. Masyarakat dan negara juga akan berkualitas jika keluarganya baik. Sebagai lembaga sosial, keluarga memiliki peran utama dalam menjamin kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Di awal, menunjukkan kasih sayang, inspirasi, sinergi, dan persahabatan. Kedua, melahirkan dan juga menghabiskan waktu bersama anak. Ketiga, pengembangan kepribadian sebagai cerminan gotong royong masyarakat. Keempat, berbagi dan menyelesaikan tugas keluarga. Kelima, menjunjung tinggi moral, adat istiadat, agama, dan budaya. Namun, masalah signifikan yang dihadapi keluarga, terutama orang tua, adalah kondisi mental anak yang sangat lemah. Selain pihak sekolah, pihak keluarga (orang tua) juga harus bertanggung jawab atas permasalahan anak-anaknya di setting ini. potret anak-anak Indonesia yang perilaku dan kepribadiannya semakin bermasalah, dan kurang memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi segala persoalan yang mungkin timbul. Padahal, diharapkan anak-anak Indonesia, sebagai generasi penerus bangsa yang lebih tua, akan memberikan penghiburan dan air bagi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa Indonesia.

Keterangan wali kelas dan sejumlah guru SDN Cibungur 2 (dua sampai tiga guru) menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas IV yang kini duduk di kelas V berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai. dan norma sosial yang diajarkan. Ternyata isu tersebut ada di SDN Cibungur 2, Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Permasalahan tersebut antara lain siswa kelas IV, V, dan VI yang menunjukkan kepada orang tuanya bahwa mereka tidak mau sekosah (malas), berkata kotor, berbohong, dan berkelahi. Adanya siswa yang lebih memilih mampir untuk bermain di pagi hari (tanpa membawa bahan pelajaran) merupakan indikasi kurangnya pemenuhan sarana prasarana, dan kurangnya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah merupakan indikasi kurangnya kesadaran pendidikan. kurang motivasi).

Selain itu, SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dipilih untuk

penelitian karena lokasinya di Pandeglang, keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk orang tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan jadwal sibuk dari beberapa orang tua. Hal ini dapat dilihat dari data siswa pada lampiran satu yang menunjukkan mata pencaharian orang tua sebanyak 24 orang (33,8%) bekerja sebagai petani, 23 orang (32,4%) sebagai buruh, 15 orang (21%) sebagai wira swasta, 5 orang (7%) sebagai nelayan, 2 orang (2,8%) Sebagai PNS, dan 2 orang (2,8%) sebagai pedagaang. Keterangan wali kelas dan sejumlah guru SDN Cibungur 2 (dua sampai tiga guru) menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas IV yang kini duduk di kelas V berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai. dan norma sosial yang diajarkan.

Selain itu, SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dipilih untuk penelitian karena lokasinya di Pandeglang, keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk orang tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan jadwal sibuk dari beberapa orang tua. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam studi kasus dalam memahami perhatian Orangtua. Studi kasus yang ada dalam menyelidiki secara cermat dalam menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus yang ada dibatasi oleh waktu, mengumpulkan informasi secara cemat dalam mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, phenomena, variable, dan keadaan yang terjadi. Subjek dalam penelitian Kepala Sekolah dan Guru dengan teknik menggunakan sampel penelitian, yang berujuan agar data yang nantinya dapat dilakukan dengan baik. Data yang ada bisa dilihat di buku-buku foto, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, rombongan belajar, sarana dan prasarana, jadwal pebelajaran dan website sekolah. Teknik yang dilakukan adalah wawancara dan studi dokumen.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 2 Cibungur dengan sampel 70 siswa dan dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Februari sampai Mei 2017 dapat dimasukkan dalam jenis penelitian explanatory karena menjelaskan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi

belajar siswa, serta sarana prasarana belajar, terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu bentuk kajian ilmiah berdasarkan judul yang telah disusun dan bertujuan untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (bebas).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi

Sekolah Dasar Negeri Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi merupakan salah satu pelaksana program pendidikan Pandeglang di bawah pengswasan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan sukaresmi. Sekolah Dasar yang berdiri pada tahun 1976 dengan NSS/NPS: 101020207030/20601495. SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi memiliki 13 ruang kelas, satu kantor, satu perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, dan satu musala. Tabel 1 menyajikan informasi guru di SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi:

Tabel 1. Data Guru di SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017

No.	Guru	Jumlah
1	Guru PNS	8
2	Sukwan	7
Jumlah		15

Sumber: Buku Profil SDN Cibungur 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data dalam Tabel 1 bahwa guru berstatus pegawai negeri adalah sebanyak Delapan orang dan sebanyak Tujuh orang guru sukarelawan. Adapun data guru berdasar jenis kelamin dan jenjang pendidikan dapat peneliti sajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Guru SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Berdasar Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017

No.	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SMU Sederajat	1	1	1
2	D2	1	1	2
3	Sarjana (S1)	4	7	11
4	Pascasarjana	1	-	1
Jumlah		6	9	15

Sumber: Buku Profil SDN Cibungur 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Data dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa guru di SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi dengan jenis kelamin pria sebanyak enam orang dan perempuan sebanyak sembilan orang dimana untuk tingkat pendidikan didominasi oleh guru dengan tingkat pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 11 orang. Adapun data siswa menurut tingkat kelas dan kelompok rombongan belajar seperti tersaji dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Anak dan Rombel SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017

Kelas	2014/2015		2015/2016		2016/2017	
	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
Kelas 1	2	72	2	65	2	78
Kelas 2	2	80	2	73	2	66
Kelas 3	2	76	2	82	2	74
Kelas 4	2	60	2	72	2	80
Kelas 5	2	98	2	61	2	71
Kelas 6	2	63	2	98	2	65
Jumlah	12	449	16	451	16	444

Sumber: Buku Profil Sekolah SDN Cibungur 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.3, terdapat 12 kelompok siswa pada setiap kelas di SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi. Jumlah mahasiswa tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 449 orang, tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 451 orang, dan tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 444 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi

a) Visi SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi.

“Beriman dan Bertakwa, Berakhlak Mulia, Giat dalam Belajar, Berprestasi, serta Sopan-Santun dalam Bertindak Tutur”.

b) Misi SDN Cibungur 2 Kecamatan sukaresmi.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
- 2) Memberikan motivasi agar giat dan rajin dalam belajar dalam meraih prestasi.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.
- 4) Membiasakan budaya disiplin dan sopan-santun dalam bertindak tutur.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapih, sehat, tertib, dan aman.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis:

1. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Dengan variabel perhatian orang tua yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi, dengan demikian semakin baik perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, maka hasil belajar anak juga akan baik.
2. Bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi. Wajar jika pengaruh terhadap hasil belajar semakin besar semakin tinggi motivasi belajar anak.
3. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh infrastruktur pembelajaran tersebut. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi berkat berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat baik.
4. Variabel sarana dan prasarana selain perhatian orang tua, motivasi belajar, dan sarana prasarana paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua.
Orang tua diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing, dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua juga diharapkan untuk selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah.
2. Bagi Sekolah.
Seperti yang sudah dijelaskan, sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya di SDN Cibungur 2, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam penda-

yagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian terkait sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar yang baik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas lima SDN Cibungur 2 Kec. Sukaresmi. Dalam hal ini diharapkan perhatian dari pihak sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar yang baik, hal ini dapat membantu mempermudah siswa dalam proses belajar di sekolah.

3. Bagi guru.

Guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi dan hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya sebagai pendidik guru juga harus berupaya memberikan motivasi belajar yang baik, benar dan terarah karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas lima SDN Cibungur 2 Kecamatan Sukaresmi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik & Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Allen, S. and Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement an Update Research Summary of The Evidence*. University of Guelph: FIRA-CURA Centre for Families, Work & Well-Being.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Amri, S. (2011). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Z. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Roda Karya.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ausuble, D. P. dan, Robinson, F. (1969). *School Learning, Introduction to Educational Psychology*. New York: Holt Rinerhart and Wiston Inc.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 5, No.1. Diambil tanggal 12 Januari 2018 dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604>
- Bianti, H., dan Khusnah, N. (2012). pengaruh sarana prasarana dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 5, No. 3, 58-69
- Budiyono. (2004). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press
- Darmawan, H. dan Hadi, I. (2011). *Cinta Kasih*, Jakarta: PT. Pustaka Bina Harapan. Depdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Medya Duta.
- DePorter. B. and Hernacki, M. (terjemahan Alwiya A). (2010). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Edisi ke 28)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duncan, S. (2003). "Mothers and Child Care: Policies, Values and Theories", University of Bradford. UK: *Wiley InterScience*, Vol.10 No.1002. pp.1-19.
- Dwija, I. W. (2008). "Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II sekolah menengah atas unggulan di kota Amlapura". STKIP Agama Hindu Amlapura: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, Vol.41 No. 1, pp.1-17.
- Gichara, J. (2010). *Ibu Bijak Menghasilkan Anak Hebat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, Hal. 81 s/d 86
- Hergenhahn, B.R. and Matthew, H. O. (2010). *Theories of Learning (teori Belajar) Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hill, W. F. (2012). *Theories Of Learning*. Bandung: PT. Nusamedia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irham, M. dan Wiyani, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamil, H. dan Azra, F.I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *J. Eco and Eco Educ*. Vol. 2, No. 2: 85-98.
- Kartono, K. (1985). *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali. Kernan, M. (2012). *Parental Involvement in Early Morning*. Amsterdam: International child development initiatives (organization): Bernard Vaan Leer Foundation.
- Koenig, L. J. (2003). *Smart Discipline*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kordi, A. (2010). "Parenting Attitude and Style and Its effect on Children's School Achievements". Malaysia: *International Journal of Psychological Studies*. Vol. 2, No. 2. pp. 217-222. Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya